



Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus UMKM di Bandar Lampung)

Alya Febbyyana Basuki ^{1*}, Irawan ², Sri Astuti ³

¹⁻³ Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email: alyafebbyyana@gmail.com ¹, irawanpoli@polinela.ac.id ², astuti.tuti1311@gmail.com ³

*Penulis korespondensi : alyafebbyyana@gmail.com

Abstract. Presently, several micro, little, and medium firms (MSMEs) encounter more intricate difficulties in financial management, particularly concerning efficient capital planning and allocation. Numerous business proprietors continue to struggle with the effective management of financial resources due to insufficient financial knowledge regarding principles, a lack of confidence in resource management, an unsupportive financial attitude, or reliance on misconceptions about finance. This study aims to examine the impact of financial knowledge, financial self-efficacy, and financial attitude on the capital budgeting decisions of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung. This research employs a quantitative methodology with primary data gathered from 401 respondents chosen via purposive sampling. Prior to the analysis of the data utilizing multiple linear regression with SPSS software, it underwent testing for validity, reliability, and classical assumptions. The findings indicated that financial knowledge, financial self-efficacy, and financial attitude exerted a positive and significant impact on capital budgeting decisions, both individually and collectively. The results affirm that the Theory of Planned Behavior is crucial in elucidating how knowledge, beliefs, and attitudes underpin rational, strategic, and sustainable decision-making for micro, small, and medium enterprises (MSMEs).

Keywords: Capital Budgeting Decisions, Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, MSMEs.

Abstrak. Saat ini, beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi kesulitan yang lebih rumit dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait perencanaan dan alokasi modal yang efisien. Banyak pemilik bisnis terus berjuang dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif karena pengetahuan keuangan yang tidak memadai mengenai prinsip-prinsip, kurangnya kepercayaan diri dalam pengelolaan sumber daya, sikap keuangan yang tidak mendukung, atau ketergantungan pada kesalahpahaman tentang keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* terhadap keputusan penganggaran modal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan dari 401 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Sebelum analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS, data tersebut menjalani pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Temuan menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penganggaran modal, baik secara individu maupun kolektif. Hasilnya menegaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* sangat penting dalam menjelaskan bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap mendukung pengambilan keputusan yang rasional, strategis, dan berkelanjutan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata kunci: Financial Attitude; Financial Knowledge; Financial Self-Efficacy; Keputusan Penganggaran Modal; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi kemajuan ekonomi suatu bangsa, terutama di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB), dengan total Rp9.580 triliun, dan merupakan 97% dari seluruh angkatan kerja. Indonesia saat ini memiliki 65,5 juta UMKM,

yang merupakan 99% dari seluruh perusahaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 menunjukkan bahwa usaha mikro mendominasi sektor UMKM di Bandar Lampung, dengan kontribusi sebesar 39.637, diikuti oleh usaha kecil sebesar 15.612 dan usaha menengah sebesar 5.447. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor ini masih beroperasi dalam skala mikro (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2024).

Namun, saat ini banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan terutama terkait dengan keputusan penganggaran modal. Keputusan yang tidak tepat seringkali disebabkan oleh *financial knowledge* yang terbatas, rendahnya *financial self-efficacy* dalam mengelola keuangan, serta *financial attitude* yang tidak sepenuhnya mendukung praktik manajemen yang baik (Agustin, 2023). Kondisi-kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam mengalokasikan dana (Jupe dkk., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memilih tiga variabel utama yaitu *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude*. *Financial knowledge* dipilih karena menjadi dasar untuk menilai peluang, risiko, dan strategi pengelolaan modal sedangkan, *financial self-efficacy* dipilih karena tingkat kepercayaan seseorang dalam mengelola keuangan memiliki dampak langsung pada keberaniannya dalam mengambil keputusan keuangan (Rizki & Amna, 2025). Sementara itu, *financial attitude* dipilih karena dapat menentukan apakah mereka memandang keuangan secara positif atau negatif, yang nantinya akan menentukan kualitas alokasi modal usaha (Widjayanti dkk., 2025). Oleh karena itu, ketiga variabel ini dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruh terhadap keputusan penganggaran modal yang dibuat oleh UMKM.

Theory of Planned Behavior (TPB) dirumuskan oleh Icek Ajzen. TPB menyatakan bahwa tindakan individu dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Dalam studi ini, *financial attitude* menunjukkan perspektif UMKM mengenai pentingnya pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. *Financial self-efficacy* menunjukkan pandangan individu terhadap kapasitas mereka untuk mengendalikan dan mengelola keuangan secara efektif, sesuai dengan gagasan kendali perilaku yang dirasakan. Sebaliknya, pengetahuan keuangan berfungsi sebagai elemen eksternal yang dapat memengaruhi sikap dan kendali yang dirasakan, karena informasi yang memadai dapat menumbuhkan sikap yang lebih positif dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, TPB dianggap relevan untuk studi ini karena menjelaskan dampak ketiga variabel tersebut terhadap keputusan penganggaran modal yang dibuat oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Banyak penelitian sebelumnya telah menyelidiki korelasi antara pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan keputusan penganggaran modal. Penelitian yang dilakukan oleh Prena & Kartika, (2021) dan Aprilia & Kosadi, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan financial attitude secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian oleh Reysa dkk., (2023) dan Lestari dkk., (2024) menunjukkan bahwa kemandirian finansial secara positif dan signifikan memengaruhi manajemen keuangan. Meskipun penelitian ekstensif tentang *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* yang berkaitan dengan keputusan investasi atau perilaku keuangan individu, terdapat kelangkaan penelitian yang secara khusus membahas keputusan penganggaran modal pada UMKM, yang vital bagi keberlanjutan bisnis. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat sektoral, nasional, atau internasional, yang menyebabkan kelangkaan penelitian regional, khususnya yang berkaitan dengan UMKM di Bandar Lampung. Penelitian ini baru karena mengintegrasikan tiga variabel utama: pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan financial attitude, untuk menjelaskan keputusan penganggaran modal UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan terkait dengan faktor latar belakang, atau *background factor*, yang memengaruhi keyakinan individu terhadap suatu perilaku. Namun, sikap keuangan berkaitan dengan sikap terhadap tindakan, yang menunjukkan bagaimana seseorang melihat dan mengevaluasi keputusan keuangan yang akan dibuat. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih berhati-hati dan strategis dalam mengalokasikan uang mereka untuk usaha mereka. Sebaliknya, *self-efficacy* keuangan menunjukkan seberapa baik seseorang melihat seberapa kemampuan mereka untuk mengontrol dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Ini sesuai dengan gagasan tentang pengendalian tingkah laku (Ajzen, 1991).

Keputusan Penganggaran Modal

Keputusan perusahaan untuk mengalokasikan dana secara efektif guna memperoleh keuntungan di masa depan juga dikenal sebagai keputusan anggaran modal. Penambahan, pengurangan, perubahan, mekanisasi, atau penggantian aset tetap merupakan bagian dari keputusan ini (Sarianti dkk., 2023). Penganggaran adalah proses perencanaan keuangan sistematis untuk menentukan alokasi sumber daya dan alokasi biaya untuk berbagai bagian bisnis, seperti operasional, pemasaran, dan pengembangan. Proses ini tidak hanya mengatur

keuangan tetapi juga menunjukkan prioritas bisnis; setiap biaya menunjukkan strategi yang akan diterapkan (Karlina dkk., 2024)

FINANCIAL KNOWLEDGE

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan mereka dengan bijak dan efisien (Nuswandari dkk., 2025). Menurut Herdinata & Pranatasari, (2020) Pengetahuan keuangan sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan dan dapat memengaruhi praktik pengelolaan keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan menunjukkan kapasitas seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan melaksanakan keputusan yang tepat terkait masalah keuangan. Individu dengan kecerdasan finansial yang rendah dapat terlibat dalam praktik bisnis yang merugikan, seperti mengalokasikan modal kerja untuk pengeluaran pribadi atau gagal menghitung margin keuntungan secara akurat (Shobari dkk., 2025).

FINANCIAL SELF-EFFICACY

Albert Bandura pertama kali mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Karena kepercayaan diri mereka yang tinggi dalam mengelola usaha, kemandirian finansial sangat penting bagi UMKM. Kinerja keuangan mereka umumnya unggul, berkat kemampuan mereka dalam menyusun strategi, mendokumentasikan, dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam kondisi keuangan yang menantang (Suardana, 2025).

FINANCIAL ATTITUDE

Menurut Laurency & Arifin, (2022) sikap keuangan seseorang dinilai melalui reaksi mereka terhadap beragam pernyataan atau sudut pandang yang mengungkapkan pola pikir, keyakinan, dan evaluasi mereka terhadap dana. Sikap keuangan yang optimis mendorong pengelolaan keuangan yang efisien dan menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif, yang didukung oleh pengetahuan keuangan yang kuat, memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya mereka sendiri dan organisasi mereka secara efektif. Lebih lanjut, kesulitan keuangan seringkali muncul akibat pendapatan yang tidak memadai dan salah kelola keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya keuangan mereka, UMKM harus mengembangkan pola pikir keuangan yang konstruktif (Rosyadi dkk., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26 sebagai alat statistik. Penelitian ini menemukan populasi sebanyak 60.696 UMKM di Bandar Lampung dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ukuran sampel 398 UMKM yang dihitung menggunakan rumus Slovin, dan hasil kuesioner yang didistribusikan dalam penelitian ini adalah 401 UMKM yang dapat diproses dalam data penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sampel disurvei melalui kuesioner yang berisi pernyataan tentang *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude*. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Pengumpulan data kuesioner dimulai pada 16 Juni 2025 dan berakhir pada 9 Agustus 2025. Kuesioner disebarkan langsung kepada UMKM melalui WhatsApp dan secara langsung dengan mengunjungi UMKM tersebut. Pengumpulan data dari kuesioner menghasilkan 324 responden daring dan 77 responden luring.

Penelitian ini melakukan penilaian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesesuaian kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid, karena nilai *r* estimasi setiap pernyataan melampaui nilai *r* tabel. “Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen penelitian konsisten dan andal dalam mengevaluasi variabel yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan data yang ringkas dan informatif, yang mencakup mean, median, varians, dan deviasi standar. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	401	8.00	25.00	18.8404	3.48848

<i>Financial Self-Efficacy</i>	401	6.00	25.00	17.7756	4.15686
<i>Financial Attitude</i>	401	7.00	20.00	14.6633	3.04366
Keputusan Penganggaran Modal	401	8.00	20.00	14.5935	2.42422
Valid N (<i>listwise</i>)	401				

Sumber: Data Penelitian, 2025

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *financial knowledge* dikategorikan baik, dengan skor minimum 8,00, skor maksimum 25,00, dan skor rata-rata 18,840. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar UMKM di Bandar Lampung memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, beberapa UMKM memiliki kecerdasan finansial yang kurang.

Variabel *financial self-efficacy* mencatat skor minimum 6,00, skor maksimum 25,00, dan skor rata-rata 17,775, yang mengkategorikannya sebagai baik. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM memiliki tingkat kepercayaan finansial yang terpuji dalam mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan mereka. Meskipun demikian, beberapa responden mencapai skor minimum 6, yang menandakan bahwa beberapa UMKM masih menunjukkan kepercayaan finansial yang kurang.

Variabel *financial attitude* memiliki skor minimum 7,00, skor maksimum 20,00, dan skor rata-rata 14,663, yang mengkategorikannya sebagai baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM memiliki sikap keuangan yang baik dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka. Namun demikian, beberapa responden mencapai skor minimal 7, yang menandakan bahwa beberapa UMKM masih menunjukkan *financial attitude* yang kurang memadai.

Variabel keputusan penganggaran modal mencatat skor minimal 8,00, skor maksimal 20,00, dan skor rata-rata 14,593, yang mengkategorikannya sebagai baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup besar untuk mengalokasikan modal secara strategis. Namun demikian, beberapa responden mencapai skor minimal 8, yang menandakan bahwa beberapa UMKM masih kurang memiliki kapasitas untuk membuat keputusan penganggaran modal yang efektif.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa responden menunjukkan *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, dan kapasitas untuk membuat keputusan penganggaran modal yang bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tambahan tentang

faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penganggaran modal sangat penting untuk meningkatkan manajemen keuangan di UMKM secara universal.

Sebelum pengujian hipotesis, studi ini telah melakukan uji asumsi klasik untuk memvalidasi model regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Temuan menunjukkan bahwa data yang diperiksa dalam studi ini menunjukkan distribusi normal. Studi ini menggunakan uji normalitas melalui analisis histogram dan plot P-P normal. Histogram menggambarkan distribusi berbentuk lonceng, sedangkan plot P-P normal menampilkan penyelarasan titik-titik data terhadap garis diagonal, mempertahankan paralelisme. Model regresi di kedua grafik memenuhi kriteria. Penilaian multikolinearitas tidak menunjukkan masalah, karena setiap variabel independen menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil uji Glejser tidak menunjukkan heteroskedastisitas dalam model, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji inferensial dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian setelah memenuhi asumsi klasik. Studi yang disajikan dalam Tabel 2 dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Uji Regresi Linear Berganda.

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t	Sig.
(Constant)	.836	1.407	.160
<i>Financial Knowledge</i>	.261	11.551	.000
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.290	15.369	.000
<i>Financial Attitude</i>	.251	9.792	.000
<i>Adjusted R Square</i>	.591		
Sig. F	.000		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil dari regresi linear berganda diperoleh formula sebagai berikut :

$$Y = 0,836 + 0,261X_1 + 0,290X_2 + 0,251X_3 + e$$

Hasil uji parsial variabel *financial knowledge* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 11,551 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,649 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *financial knowledge* berpengaruh positif pada keputusan penganggaran modal UMKM Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan komponen penting yang mempengaruhi kemampuan pelaku

UMKM untuk membuat keputusan tentang alokasi modal usaha. Menurut *Theory of Planned Behavior* pengetahuan, pengalaman, pendidikan, nilai pribadi, dan karakteristik demografis memengaruhi perilaku seseorang secara tidak langsung (Ajzen, 1991). Dengan kata lain, pengetahuan keuangan menentukan sikap dan keyakinan yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan. Studi sebelumnya oleh Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati dkk., (2020) juga menemukan bahwa *financial knowledge* secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dalam memastikan perencanaan modal yang efektif dan berkelanjutan bagi UMKM.

Hasil uji parsial pada variabel *financial self-efficacy* juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15,369 melebihi nilai t -tabel sebesar 1,649, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ditegaskan dan memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap keputusan penganggaran modal terhadap UMKM di Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas keputusan penganggaran modal dipengaruhi oleh *financial self-efficacy*. UMKM yang menunjukkan efikasi diri yang tinggi menunjukkan kinerja yang unggul. Mereka lebih mahir dalam merumuskan tujuan keuangan, mendokumentasikan transaksi, dan membuat keputusan yang bijaksana di bawah tekanan keuangan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, *financial self-efficacy* terkait dengan *perception of behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan atau melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam studi ini, menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mencerminkan persepsi individu tentang kontrol perilaku dalam domain keuangan. Hal ini mencakup keyakinan diri seseorang dan kapasitas mereka untuk menilai risiko, mengawasi keuangan, dan melaksanakan pilihan penganggaran modal yang bijaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Kosadi, (2024) dan Reysa dkk., (2023) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan keuangan, sementara Lestari dkk., (2024) menemukan bahwa keyakinan terhadap *financial self-efficacy* secara positif dan signifikan memengaruhi manajemen keuangan. Akibatnya, keyakinan diri finansial merupakan faktor yang dapat meningkatkan efikasi keputusan penganggaran modal bagi UMKM.

Hasil uji parsial untuk variabel *financial attitude* menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,792, melebihi nilai t tabel sebesar 1,649, dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga mengonfirmasi hipotesis bahwa *financial attitude* secara positif memengaruhi keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan keuangan wirausahawan secara substansial memengaruhi pengambilan keputusan

keuangan mereka. Pola pikir keuangan yang efektif akan membantu wirausahawan dalam menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan-tujuan ini akan membantu dalam mengidentifikasi distribusi sumber daya keuangan yang optimal bagi suatu perusahaan. Studi ini sejalan dengan TPB yang berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, khususnya intensitas sikap individu terhadap suatu aktivitas (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *financial attitude* individu memengaruhi pengelolaan keuangan dan proses pengambilan keputusan mereka. Studi yang dilakukan oleh Prena & Kartika, (2021), Aprilia & Kosadi, (2024) dan Hidayati dkk.,(2020) menunjukkan bahwa sikap individu terhadap keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian ini tidak hanya melakukan uji parsial tetapi juga uji simultan (uji F). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap keputusan penganggaran modal. Dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, nilai F yang dihitung sebesar 193.957 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2.63. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memengaruhi keputusan mereka terkait anggaran modal untuk UMKM. Menurut *Theory of Planned Behavior*, *background factors* atau faktor latar belakang, *perception of behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku dan *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang logis dan bermakna. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Das prena & Kartika, (2021); Reysa dkk., (2023); Hidayati dkk., (2020); Lestari dkk., (2024); Aprilia & Kosadi, (2024) yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penganggaran modal. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan *financial attitude* yang dimiliki oleh UMKM, semakin baik keputusan penganggaran modal yang diambil untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

Dalam model regresi, uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,591, atau 59,1%, yang menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* memiliki pengaruh sebesar 59,1% terhadap variabel dependen, yaitu keputusan penganggaran modal.” Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam studi ini mampu menjelaskan 59,1% dari variabel dependen, sementara variabel independen lainnya menjelaskan 40,9% dari variabel dependen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan penganggaran modal pada UMKM di Bandar Lampung. Pengambilan keputusan yang terarah, rasional, dan berkelanjutan didukung oleh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini mengonfirmasi relevansi dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bagaimana perilaku pengelolaan modal bisnis dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar, kepercayaan diri, dan sikap terhadap keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa memperkuat unsur-unsur pengetahuan keuangan, kepercayaan diri, dan sikap merupakan landasan utama bagi UMKM dalam menjaga keberlanjutan bisnis mereka dengan mengambil keputusan penganggaran modal yang tepat.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan penganggaran modal belum dieksplorasi. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan pada wilayah lain karena hanya membahas UMKM di Kota Bandar Lampung. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut dilakukan dengan memasukkan variabel tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penganggaran modal UMKM. Selain itu, penelitian ini sebaiknya dilakukan di wilayah yang lebih luas yang mencakup populasi UMKM di Provinsi Lampung atau provinsi lain.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. S. (2023). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan UMKM: Perspektif Behavioral Finance. *Research Gate*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(4), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, E., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 5(4), 2745-7273. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i4.2258>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2024). Laki Tahun 2024 Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Deepublish*.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan

- Menengah (UKM) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(2), 166-178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Jupe, A., Kosta, E., & Bakiasi, A. (2022). Role of Financial Management Practices on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Albania. *Journal of Business and Economic Development*, 7(4), 117-122.
- Karlina, E., Salampessy, A. P., & Widianingrum, E. (2024). Model Keuangan dalam Penganggaran dan Perencanaan Bisnis (T. Yuwanda, Ed.). *Takaza Innovatix Labs*.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi.
- Laurency, J. S., & Arifin, A. Z. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Risk Perception Terhadap Investment Intention. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19694>
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh Financial technology, Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>
- Nuswandari, I., Maskuri, Muh. A., Wahyutama, M. I., Widhiasutti, S., Ayuningtyas, E. A., Widyastuti, T., Oktora, I. M., Taufik, Primatami, A., Indiarti, M., Hartini, E. F., Sunarso, Primadhita, Y., & Ahmadi, S. (2025). Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan. *CV Mega Press Nusantara*.
- Prena, G. Das, & Kartika, N. M. L. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 94-109. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.94-109>
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909-2919. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924>
- Rizki, M. B., & Amna, L. S. (2025). The Influence Of Fintech Payment, Accounting Knowledge, And Financial Self-Efficacy On Financial Management Behavior. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(3), 854-867. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.494>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Rosyadi, A., Maryana, A., Indrianeu, T., Budianto, T., Putra, D. P. N., Suryanugraha, D. Z., Santosa, A. D., Setiyowati, E., Sugiarti, R., Estherlita, T., & Nurjannah, L. A. (2024).

Manajemen Modern: Teori dan Aplikasi dalam Berbagai Konteks (B. A. Laksono, Ed.; 1 ed.). CV Bayfa Cendekia Indonesia.

Sarianti, K., Setyawan, H., Masruroh, S., Radiansyah, A., Jannah, L., Levany, Y., Supatminingsih, T., & Irawan, J. L. (2023). Manajemen Keuangan Perusahaan. Dalam *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* (Nomor 3). PT Sada Kurnia Pustaka.

Shobari, N., Junaid, M. T., Malik, A. D., Ahmatang, & Apriadi, D. (2025). Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi. *Takaza Innovatix Labs*.

Suardana, I. M. (2025). Strategi Pertumbuhan Bisnis UMKM: Peran Inovasi dalam Personaliti, Sosiologi, dan Lingkungan (A. Bairizki, Ed.). *Seval Literindo Kreasi*.

Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial Literacy Innovation is Mediated by Financial Attitudes and Lifestyles on Financial Behavior in MSME Players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>